

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (*Survey* di SMK Al-Washliyah)

Khansa Syifanabila¹, Farhana², Maria Ulfah³, Iola Agatha Aziz⁴, Chania Julianza Putri⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Jakarta, Indonesia

Email: Khansasyifanabilanabila@gmail.com¹, frh961@gmail.com², ulfah1491@gmail.com³,
iagathaazis@gmail.com⁴, julianzaputri@gmail.com⁵

Article History:

Received: 08 Agustus 2026

Revised: 23 Agustus 2026

Accepted: 29 Agustus 2026

Kata Kunci: Character Formation, Parenting Style, Quantitative Research, Secondary School Students, Survey.

Abstract: Pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Al Washliyah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis korelasional. Populasi penelitian berjumlah 69 peserta didik kelas X, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,374 yang termasuk kategori lemah, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,140 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, namun pengaruh tersebut masih relatif rendah karena pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkungan keluarga.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian individu yang disiplin, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Peserta didik berada pada fase perkembangan remaja, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, peserta didik memiliki kecenderungan untuk mencoba berbagai hal yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan bimbingan yang tepat agar mampu berkembang menjadi pribadi yang memiliki karakter baik, mengingat lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembentukan karakter

tersebut (Rusdiana, 2022; Musyarofah et al., 2024).

Pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, keteladanan, serta cara orang tua dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak. Orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta sopan santun melalui pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terdiri atas pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif yang masing-masing memiliki karakteristik dan dampak berbeda terhadap perkembangan karakter anak. Berdasarkan grafik kecenderungan pola asuh, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua dengan persentase sebesar 74%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua cenderung menerapkan pola asuh yang mengedepankan keseimbangan antara pemberian kebebasan kepada anak dengan pengawasan serta komunikasi yang baik sehingga berpotensi mendukung terbentuknya karakter yang positif pada peserta didik (Amalia & Yulianti, 2025; Nofianti et al., 2024).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memperlihatkan perilaku yang belum mencerminkan karakter yang baik, seperti kurang disiplin, kurang sopan terhadap guru, rendahnya tanggung jawab, serta lemahnya kemampuan mengendalikan diri dalam pergaulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan keluarga, khususnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Di sisi lain, kesibukan orang tua, perbedaan latar belakang pendidikan, serta pengaruh teknologi dan media sosial menyebabkan interaksi dan pengawasan terhadap anak menjadi kurang optimal sehingga peserta didik lebih banyak memperoleh nilai dan perilaku dari lingkungan luar yang belum tentu sesuai dengan karakter yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak (Hadi, 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMK Al Washliyah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tiga guru wali kelas X, diketahui bahwa pola asuh orang tua peserta didik belum sepenuhnya mencerminkan pola asuh demokratis. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perceraian orang tua dan keterbatasan ekonomi keluarga. Meskipun sekolah telah membiasakan budaya 5S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun, masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dan melanggar tata tertib sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua yang diterapkan di lingkungan keluarga.

Dominannya penerapan pola asuh demokratis menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang positif terhadap pembentukan karakter, seperti disiplin, sopan santun, dan kejujuran melalui komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Namun demikian, masih adanya variasi pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter peserta didik masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada peserta didik SMK Al Washliyah. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Al Washliyah. Penelitian ini penting dilakukan karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dan sekolah dalam mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik.

.....

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter peserta didik pada jenjang SMK di SMK Al Washliyah, sehingga diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas seluruh jenis pola asuh atau dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dianalisis menggunakan analisis korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui data numerik yang selanjutnya dianalisis secara statistik. Metode survei digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi peserta didik terhadap pola asuh orang tua dan pembentukan karakter melalui penyebaran angket kepada seluruh responden penelitian. Analisis korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta besarnya hubungan antara variabel pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dengan pembentukan karakter peserta didik sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2022; Creswell & Creswell, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Al Washliyah yang berjumlah 69 orang. Penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik tersebut dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 responden.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert. Angket digunakan untuk mengukur persepsi peserta didik mengenai pola asuh orang tua dan pembentukan karakter peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selain angket, penelitian juga menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi mengenai profil sekolah, jumlah peserta didik, serta data lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan pembentukan karakter peserta didik. Hasil koefisien korelasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat hubungan untuk menentukan kekuatan hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2022).

Prosedur penelitian diawali dengan penentuan variabel penelitian yang terdiri atas variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua, dan variabel terikat, yaitu pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian berdasarkan indikator setiap variabel, kemudian melakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian, disertai observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan proses pengolahan data, meliputi perhitungan skor setiap variabel, penyusunan distribusi frekuensi, penentuan nilai rata-rata, serta pengujian hubungan antarvariabel menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Tahap terakhir adalah menginterpretasikan hasil analisis statistik untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan hipotesis penelitian (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022).

.....

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisis Data

Dalam analisis Pengaruh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, peneliti mengajukan kuisioner kepada 69 siswa. Variabel X (Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terdiri dari 20 pernyataan) dan variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik terdiri dari 20 pernyataan)

Peneliti menilai setiap komponen kuisioner menggunakan skala Likert. Jika sebuah pernyataan diberi bobot positif, skornya adalah sebagai berikut: Tidak setuju (1), Kurang setuju (2), Cukup setuju (3), sangat setuju (4).

Data tentang pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik diperoleh dari 69 peserta didik SMK Al- Washliyah, masing-masing diberi skor dan dijumlahkan berdasarkan penelitian yang tercantum diatas. Data ini dikumpulkan dari angket yang disebarkan kepada peserta didik pada hari 05 May 2026.

Tabel berikut menunjukkan skor total dari angket yang telah diisi oleh peserta didik SMK AL- Washliyah:

Hasil Skor Kuisioner Variabel X dan Y

Tabel 1. Hasil Skor Kuisioner Variabel X (Pengaruh Pola Asuh Orang Tua) dan Variabel Y (Pembentukan Karakter)

No.	VAR X	VAR Y	No.	VAR X	VAR Y
1	60	59	36	69	64
2	58	58	37	55	60
3	71	76	38	58	58
4	62	74	39	68	58
5	57	66	40	56	66
6	60	55	41	66	63
7	67	66	42	63	72
8	68	77	43	62	67
9	57	68	44	64	66
10	64	62	45	64	66
11	55	69	46	56	64
12	66	70	47	64	65
13	60	61	48	54	59
14	64	60	49	64	73
15	60	64	50	63	59
16	61	56	51	69	63
17	54	64	52	64	68
18	66	61	53	66	63
19	50	49	54	59	63
20	56	62	55	66	67
21	66	75	56	61	61
22	57	52	57	62	67
23	52	55	58	50	51
24	60	60	59	71	61
25	61	60	60	62	66
26	69	66	61	57	62
27	47	56	62	71	63
28	71	60	63	62	72
29	57	60	64	61	68
30	59	63	65	70	58

31	53	67	66	57	70
32	56	59	67	64	64
33	58	73	68	54	60
34	78	69	69	66	57
35	60	62			

Dalam menganalisis data mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, peneliti mengacu pada data yang disajikan dalam tabel sebelumnya. Peneliti kemudian melakukan beberapa prosedur untuk membuat tabel distribusi frekuensi:

1. Langkah 1 : Pengolahan Data

N	=	69
$\sum X$	=	4238
$\sum Y$	=	4378
$\sum X^2$	=	262682
$\sum Y^2$	=	280110
$\sum XY$	=	269781

Berdasarkan hasil dari tabel kuisioner Variabel X dan Variabel Y diatas, maka dapat diketahui bahwa $N = 69$, $\sum X = 4238$, $\sum Y = 4378$, $\sum X^2 = 262682$, $\sum Y^2 = 280110$, $\sum XY = 269781$.

2. Langkah 2: Mencari Rentang Kelas (R) Variabel X dan Variabel Y

Score tertinggi dikurangi score terendah variabel X =

Score tertinggi dikurangi score terendah variabel Y =

Var, X	78	-	47	=	31
Var, Y	77	-	49	=	28

Ruang kelas diperoleh dengan menggunakan skor tertinggi dengan skor terendah masing-masing variabel. Untuk variabel X, skor tertinggi adalah 78 dan skor terendah adalah 47, sehingga $78 - 47$ menghasilkan rentang sebesar 31. Sementara itu, pada variabel Y, skor tertinggi adalah 77 dan skor terendah 49, sehingga $77 - 49$ menghasilkan rentang sebesar 28.

3. Langkah 3: Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Y

BK	=	$1 + 3,3 \log N$	
	=	$1 + \log 69$	1,838849
	=	7,068202	= 7

Untuk menentukan jumlah kelas, digunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Dengan nilai n pada variabel X dan Y sebesar 69, maka perhitungannya adalah $1 + 3,3 \log 69$, yang menghasilkan 7,068202 dan dibulatkan menjadi 7. Oleh karena itu jumlah kelas untuk variabel X dan Y masing-masing adalah 7.

4. Langkah 4: Mencari Pnjang Kelas Interval (i)

Adapun panjang kelas Variabel X adalah sebagai berikut:

Panjang kelas interval Variabel X	=	R	31	4,38584	4
		BK	7		
Panjang kelas interval Variabel Y	=	R	28	3,961403	4
		BK	7		

Untuk menghitung panjang interval, digunakan rumus Rintang (R) dibagi Banyak Kelas (BK). Pada Variabel X, diketahui nilai R adalah 31 dan BK sebanyak 7, sehingga $31 \div 7 = 4,38584$ yang kemudian dibulatkan menjadi 4. Perhitungan yang sama juga diterapkan pada variabel Y, dengan R sebesar 28 dan BK sebanyak 7, sehingga $28 \div 7 = 3,961403$ yang kemudian dibulatkan menjadi 4. Jadi panjang interval untuk kedua variabel sama- sama 4.

5. Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

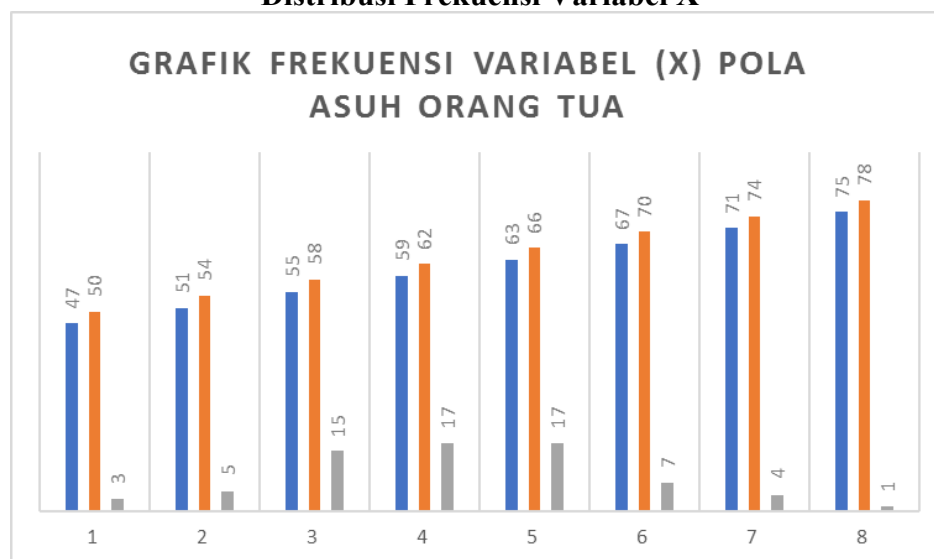
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X

Pola Asuh Orang Tua

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	47	50	3	48,5
2	51	54	5	52,5
3	55	58	15	56,5
4	59	62	17	60,5
5	63	66	17	64,5
6	67	70	7	68,5
7	71	74	4	72,5
8	75	78	1	76,5
Jumlah			69	

Berdasarkan tabel diatas, skor yang memiliki 8 kelas interval diantaranya kelas interval 47 sampai 50 sebanyak 3 responden, 51 sampai 54 sebanyak 5 responden, 55 sampai 58 sebanyak 15 responden, 59 sampai 62 sebanyak 17 responden, 63 sampai 66 sebanyak 17 responden, 67 sampai 70 sebanyak 7 responden, 71 sampai 74 sebanyak 4 responden, 75 sampai 78 sebanyak 1 responden. Berdasarkan tabel diatas, histogram frekuensi interval dari kelas tersebut digambarkan sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Variabel X

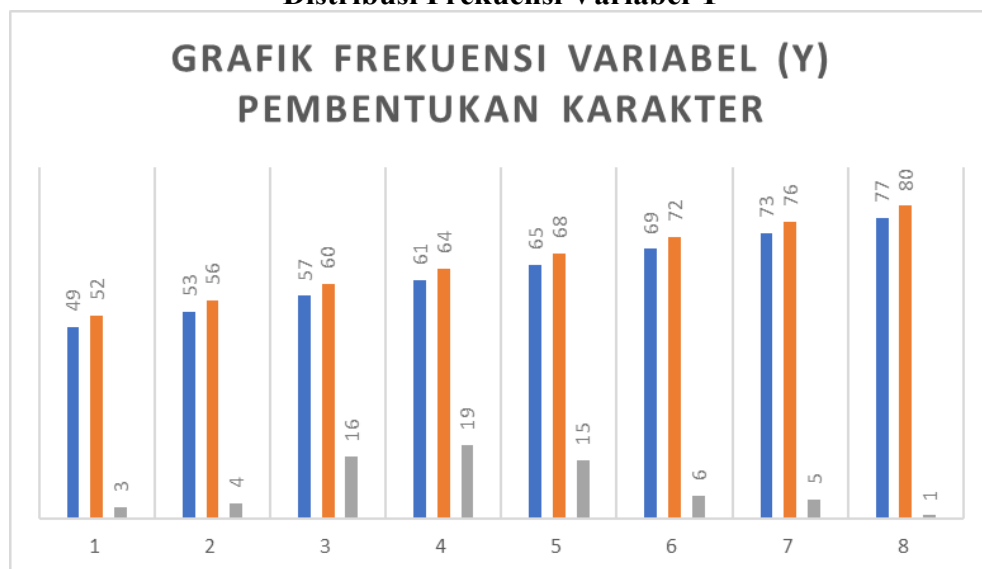


Distribusi Frekuensi Variabel Y Pembentukan Karakter Peserta Didik

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	49	52	3	50,5
2	53	56	4	54,5
3	57	60	16	58,5
4	61	64	19	62,5
5	65	68	15	66,5
6	69	72	6	70,5
7	73	76	5	74,5
8	77	80	1	78,5
Jumlah			69	

Berdasarkan tabel diatas, skor yang memiliki 8 kelas interval diantaranya kelas interval 49 sampai 52 sebanyak 3 responden, 53 sampai 56 sebanyak 4 responden, 57 sampai 60 sebanyak 16 responden, 61 sampai 64 sebanyak 19 responden, 65 sampai 68 sebanyak 15 responden, 69 sampai 72 sebanyak 6 responden, 73 sampai 76 sebanyak 5 responden, 77 sampai 80 sebanyak 1 responden. Selanjutnya, peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval untuk setiap kelas, seperti yang ditunjukkan dibawah ini:

Distribusi Frekuensi Variabel Y



Tabel jumlah Variabel X dan Y

N	=	69
$\sum X$	=	4238
$\sum Y$	=	4378
$\sum X^2$	=	262682
$\sum Y^2$	=	280110
$\sum XY$	=	269781

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata- rata dari dua variabel diatas yaitu dengan menggunakan rumus:

Berdasarkan rumus diatas, kita dapat mengetahui bahwa sigma X 4328 dibagi dengan N69, yang menghasilkan hasil 61, dan bahwa sigma Y 4378 dibagi dengan N69, yang menghasilkan 63.

Tabel Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh hasil korelasi antara variabel (Pola Asuh Orang Tua) dengan variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) sebesar 0,374 atau 37%. Artinya bahwa terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peserta Didik.

Tabel Descriptive Stastistic

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22 dapat diketahui bahwa Minimum pada Variabel X yaitu 48, maximum pada Variabel X yaitu 78, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61,42 yang dibulatkan menjadi 61 dan untuk minimum pada Variabel Y yaitu 49, maximum pada Variabel Y yaitu 77, dengan nilai rata-rata(*mean*) sebesar 63,44 yang dibulatkan menjadi 63.

Hasilnya sama persis seperti yang ditunjukkan pada langkah 2 dan 6 ketika digunakan perhitungan statistik parametrik.

Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel Model Summary

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,375 ^a	,140	,128	5,46615	,140	10,951	1	67	,002

Berdasarkan hasil analisis liner sederhana yang ditampilkan tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,375 yang hasil ini sudah sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah 7. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara variabel Pola Asuh Orang Tua sebagai Variabel bebas (X) dan Pembentukan Karakter Peserta Didik sebagai Variabel terikat (Y).

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,140 mengindikasikan bahwa sebesar 14%, perubahan dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh orang tua. Sedangkan sisanya, dipengaruhi oleh berbagai faktor lain diluar pola asuh orang tua, antara lain lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Tabel correlation

Correlations			
		Pola Asuh Orang Tua	Pembentukan Karakter
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	,375**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	69	69
Pembentukan Karakter	Pearson Correlation	,375**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	69	69

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah 0,375 atau menjadi 37%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi 37% yang artinya terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, korelasi antara penelitian kuisioner Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik adalah 0,374. Untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikan yaitu sebagai:

Tabel Interpretasi Data

Besarnya “r” Product Moment rxy	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah, atau sangat rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang, atau cukup
0,70 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat, atau tinggi

Dengan menggunakan perhitungan diatas, rxy adalah 0,374. Jika diperhatikan, peneliti akan mendapatkan angka indeks korelasi bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam penelitian ini, ada hubungan yang rendah antara variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dan variabel Y (Pembentukan Karakter).

Tingkat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik terlihat dari nilai rxy sebesar 0,374, yang berada dalam rentang 0,20 – 0,40, nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori korelasi lemah atau sangat rendah.

Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment yang dapat dilihat pada tabel nilai “r” Product Moment.

Peneliti membuat Hipotesis (Ha) dan Hipotesis Nihil (Ho) untuk melihat pengaruh dua variabel tersebut. Hipotesis – hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- Hipotesis Nihil (Ho): tidak terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.
- Hipotesis Alternative: Terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Pengujian hipotesis diatas dilakukan dengan membagikan nilai “r” hasil perhitungan, atau “r” observasi (r_o), dengan nilai “r” yang tercantum dalam tabel “r” Product Moment r_t . Sebelum perbandingan dilakukan, langkah pertama yang harus ditempuh adalah menemukan derajat kebebasan (df atau *Degree of Freedom*) dengan menggunakan rumus berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : *Degree of Freedom*

N : *Number of Case*

nr : Banyaknya Variabel yang di korelasikan

Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 69 responden, yang merupakan peserta didik aktif di SMK Al Washliyah. Dengan demikian, nilai $N = 69$. Karena penelitian ini menganalisis korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, maka jumlah variabel yang dikorelasikan (nr) adalah 2. Oleh karena itu, derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $Df = N - nr = 69 - 2 = 67$. Berdasarkan tabel “r” Product Moment, diketahui bahwa pada df 67, nilai “r” pada taraf signifikansi 5% adalah 0,236 dan pada taraf 10% adalah 0,199. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada signifikan 5% maupun 10%. Maka Hipotesis Alternatif (Ha) diterima atau disetujui, artinya terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Pembahasan dan Implikasi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diproses, dan dianalisis secara menyeluruh, peneliti kemudian membahas temuan analisis lebih lanjut. Pembahasan ini membuat pandangan peneliti yang disusun dalam bentuk uraian, dengan membandingkan antara teori yang ada dan

penerapannya di lapangan. Kemudian berdasarkan interpretasi data diatas, menunjukkan bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik sebesar 0,374. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua cukup lemah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik survey di SMK Al Washliyah. Tingkat korelasinya yaitu lemah atau sangat rendah, yaitu 0,20 – 0,40.

Hasil wawancara orang tua Zidan Fadil Maulana, orang tua menyampaikan bahwa mereka menerapkan pola asuh melalui pembiasaan perilaku positif, seperti mengajarkan anak untuk bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta menghormati orang yang lebih tua. Orang tua juga berusaha memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh anak. Namun, penerapan pola asuh tersebut belum dilakukan secara maksimal karena keterbatasan waktu dalam mendampingi anak akibat kesibukan bekerja.

Orang tua telah memiliki upaya dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan dan keterlaksanaan. Akan tetapi, keterbatasan waktu menyebabkan proses pendampingan belum berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut mengakibatkan Pengaruh Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter belum sepenuhnya kuat.

Hasil wawancara orang tua Jihan Rahmania, menjelaskan bahwa strategi yang digunakan antara lain memberikan nasihat, menjadi teladan dalam berperilaku, membiasakan anak melakukan kegiatan positif, serta memberikan motivasi dan arahan ketika anak menghadapi suatu permasalahan. Orang tua juga berusaha mengingatkan anak agar selalu menerapkan nilai- nilai karakter dalam kehidupan sehari- hari.

Strategi yang diterapkan orang tua menunjukkan adanya usaha dalam membentuk karakter anak. Namun, orang tua mengakui bahwa keberhasilan strategi tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, dan penggunaan sosial media. Dengan demikian, strategi pola asuh yang diterapkan belum menjadi faktor utama dalam membentuk karakter peserta didik.

Hasil wawancara orang tua Aziz Kusnadi, menyampaikan bahwa mereka lebih memilih teguran secara baik melalui komunikasi, memberikan penjelasan mengenai perilaku yang benar, serta mengajak anak berdiskusi agar memahami akibat dari perbuatannya. Orang tua tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih mengutamakan pendekatan yang bersifat mendidik.

Orang tua cenderung menerapkan pendekatan yang komunikatif dalam mendidik anak. Pendekatan tersebut dapat membantu anak memahami nilai- nilai karakter yang diharapkan. Namun, perubahan perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh arahan dari orang tua, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar keluarga.

Hasil wawancara orang tua Fahri Nasrullah, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu karena pekerjaan, berkurangnya intensitas pengawasan terhadap anak, serta adanya pengaruh teman sebaya dan media sosial. Untuk mengatasi kendala tersebut, orang tua berusaha meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak, memberikan perhatian, serta terus mengingatkan anak agar mempertahankan perilaku yang baik.

Berbagai faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam penerapan pola asuh. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Hasil wawancara orang tua Desi Wulandari, rumah memiliki peran dalam memiliki peran dalam membentuk karakter anak. Akan tetapi, orang tua juga menyampaikan bahwa karakter anak tidak hanya dibentuk oleh pola asuh di lingkungan keluarga, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman sebaya serta perkembangan teknologi dan media sosial.

.....

Pola asuh orang tua tetap memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, tetapi pengaruh tersebut tergolong rendah atau tidak kuat. Hal ini disebabkan karena pembentukan karakter merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi. Implikasinya adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembiasaan, keteladanan komunikasi, serta pemberian arahan, orang tua dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun kepada anak. Namun, berdasarkan hasil penelitian, pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik masih tergolong rendah.
2. Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sekolah, peran guru, teman sebaya, kondisi keluarga, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, pembentukan karakter memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat agar hasilnya lebih optimal.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,374 yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pola asuh orang tua memiliki distribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, pengaruh tersebut tidak terlalu kuat sehingga masih terdapat faktor lain yang lebih besar dalam memengaruhi pembentukan karakter.
4. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa orang tua perlu meningkatkan kualitas pola asuh melalui komunikasi yang lebih intensif, pemberian keteladanan, pengawasan, serta pendampingan terhadap anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Al Washliyah. Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,374 yang termasuk dalam kategori hubungan lemah, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,140 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua tetap memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pemberian arahan, namun pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, kondisi keluarga, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat diterima.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan peserta didik kelas X di SMK Al Washliyah dengan jumlah sampel sebanyak 69 responden sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian hanya memfokuskan pada variabel pola asuh orang tua, sedangkan faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan karakter belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup sekolah yang berbeda, serta menambahkan variabel lain, seperti lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, intensitas penggunaan media sosial, dan peran guru agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi orang tua dan sekolah untuk

memperkuat komunikasi, keteladanan, pengawasan, serta kolaborasi dalam membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. A., & Yulianti, M. (2025). *Peran pola asuh orang tua dalam membangun kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah*. Penerbit NEM.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hadi, A. (2023). *Pola asuh orang tua terhadap anak di era 4.0 dalam tinjauan perspektif Islam*. Guepedia.
- Musyarofah, M., Suhaimi, F., & Kunaenih, K. (2024). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik: Studi survei di SMK Bina Pangudi Luhur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11029–11034. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32142>
- Nofianti, R., Panggabean, H. S., & Rambe, A. (2024). *Pembentukan karakter Islami AUD melalui pola asuh orang tua*. PT Serasi Media Teknologi.
- Rusdiana, A. (2022). *Pendidikan kewirausahaan*. Penerbit Insan Komunika, Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
-